

Kutukan dan berkah dalam cerita Jawa Kuna

Sebuah refleksi sikap arogan para pemilik kekuasaan

DWI WORO RETNO MASTUTI

ABSTRACT

Old Javanese tales like *Adiparwa* and *Sudamala* are full of elements of curse cast by a man or a god. The curses take the form of words uttered full of emotion and anger to the addressee. Curses may result in a physical transformation or a change in the fate of the person cursed. A curse cast by a god demonstrates the power. A curse, however, eventually produces blessing. Curse and blessing are two things that are different from and opposite to one another.

KEYWORDS

Kutukan, dewa (kekuasaan), arogansi, berkah.

Kutukan dan berkah adalah dua hal yang berlawanan. Keduanya mengambil tempat secara bersamaan untuk sebuah harapan baik dan buruk, maupun untuk dianalisis dan dideskripsikan. Mereka mengekspresikan sebuah keharmonisan dan kehancuran dalam hubungan manusia dengan alam, atau manusia dengan manusia. Akan tetapi setiap kerusakan yang terjadi dapat disebut sebagai sebuah kondisi yang progresif, sebagai tanda sebuah perjuangan (untuk kembali harmonis).

Kutukan dan berkah merupakan wujud dari kekuatan dan kekuasaan. Peristiwanya terjadi pada kehidupan masyarakat dan agama, baik secara terorganisasi maupun tidak. Perubahan dan peristiwa transenden atas suatu keadaan merupakan hasil kerja dari bahasa dan pikiran. Keduanya merupakan wujud harapan dan keinginan, hasrat, dan tekad (ketetapan hati), yang muncul dari hati dan tindakan atau aksi. Secara teoretis, keberadaan kutukan dan berkah muncul berdasarkan ketidaksadaran bahwa dunia ini sudah hampir tiba pada masa akhirnya. Kutukan dan berkah merupakan tipe dari tingkat

DWI WORO RETNO MASTUTI, lahir di Magelang (1959), adalah staf pengajar pada Program Studi Jawa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia; meraih gelar magister dalam bidang sastra pada Program Pascasarjana Universitas Indonesia (1993) dengan tesis tentang sastra Jawa Kuna; hingga kini banyak melakukan penelitian seputar sastra (wayang) Jawa-Cina (sejak tahun 2000).

© 2011 Faculty of Humanities, University of Indonesia